

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN MARAWIS DI  
MA MASYARIQUL ANWAR  
BANDAR LAMPUNG**

Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas  
dan memenuhi Syarat – syarat guna dalam Penyusunan Skripsi  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**IIS MUTAQIN**  
**NPM : 1411010316**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN MARAWIS DI  
MA MASYARIQUL ANWAR  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas  
dan memenuhi Syarat – syarat guna dalam Penyusunan Skripsi  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA  
Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MARAWIS  
DI MA MASYARIQUL ANWAR  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
IIS MUTAQIN  
NPM : 1411010316  
ABSTRAK**

Berbagai usaha digulirkan dalam rangka pembinaan karakter peserta didik terutama mereka yang aktif dalam kegiatan marawis. Marawis merupakan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat potensi yang dimiliki peserta didik dan sangat memperhatikan nilai-nilai moral ataupun karakter peserta didik. Penelitian ini secara khusus meneliti pembinaan karakter yang dilakukan oleh kegiatan marawis di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi program ekstrakurikuler marawis dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari teknik triangulasi yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran tentang pengetahuan agama, nasehat diajarkan melalui lirik lagu, kekompakan sesama anggota, latihan pukulan marawis merupakan kegiatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan marawis. Pengajaran pengetahuan agama yaitu pengajaran yang selalu diadakan oleh sekolah biasanya diadakn setelah shalat duha berjamaah, untuk menambah wawasan pengetahuan agama dan sebagai kontrol diri bagi setiap siswa khususnya anggota marawis. Kekompakan dalam memainkan alat musik marawis. Nasihat yang diajarkan dalam lagu marawis dan nasihat yang selalu diberikan oleh pelatih marawis. Latihan pukulan marawis yaitu berlatih cara memukul marawis yang benar. Terdapat nilai-nilai karakter dalam kegiatan marawis diantaranya : Nasionalisme, gotong royong, Religius, Kemandirian dan Integritas .

**Katakunci : Implementasi, Penguatan Pendidikan karakter, Kegiatan Marawis**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 703160*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MARAWIS DI MA  
MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG**

Nama : **IIS MUTAQIN**  
NPM : **1411010316**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. M. Akmansyah, M.A**  
**NIP. 197003181998031003**

Pembimbing II

**Dr. Septuri, M.Ag**  
**NIP. 196409201994031002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Iman Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196302191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131  
Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MARAWIS DI MA MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh **IIS MUTAQIN**, NPM :1411010316, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal: Senin, 08 Oktober 2018.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd**

Penguji I : **Dr. Yetri Hasan, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. H.M. Akmansyah, MA**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Septuri, M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chidrus Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560310 198703 1001**





## MOTO

❁ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran..<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (pustaka assalam: Jakarta, Edisi Revisi 2010).

## PERSEMBAHAN

Dengan senang hati peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak H. Jaimin dan ibu Siti Masitoh yang telah membimbing, mendoakan dan berjuang tanpa mengenal lelah dalam mendidik, mengasuh dari kecil hingga dewasa yang selalu menanti keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang Agung Rhamadani dan Selfi Lutfia Nazifa serta nenek Ruiyah yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam melaksanakan study. Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang telah member dukungan moral selama perkuliahan berlangsung.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Raden intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Iis Mutaqin. Penulis lahir di desa panaragan jaya kecamatan tulang bawang tengah kabupaten tulang bawang barat, pada tanggal 12 03 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara buah cinta dari bapak Jaimin dan Ibu Siti Masitoh dan penulis memiliki seorang adik yang bernama Agung Rhamadani dan Selfi Lutfia Nazifa.

Pendidikan yang di tempuh yaitu dari Madrasah Iftidaiah (MI) Panaragan Jaya dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan kembali di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada tahun 2014 dan kemudian di terima sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Semester 1 TA.2014/2015.

Selama bersekolah dibangku SD, SMP, SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, Rohis, pencak silat, nari dan tenis meja. Berbagai perlombaan pernah penulis menangkan salah satunya juara 3 Tari bedada di Tingkat Kabupaten dan Juara 2 Tenis Meja di Tingkat Kabupaten.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Implementasi Program Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung”**.

Merupakan tugas terakhir study melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag, dan Bapak Dr. Rijal Firdaus, M.Pd selaku Ketua Dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Septuri, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan

bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan ibu Dosen PAI yang telah memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Herlina Wati, S.Pd. selaku kepala sekolah MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Umri selaku Pembina Marawis, Guru-guru dan adik-adik MA Masyariqul Anwar terimakasih atas bantuannya selama melakukan penelitian dan informasi berharga untuk bahan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat Heru, Iyan, Muksin Rian Syaputra Shanty, Senna, Witri, Septiana Putrid, Ira dan Cici Alqoriani dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya



penulis dikemudian hari.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Bandar Lampung 30 Agustus 2018

Peneliti

Iis Mutaqin

Npm. 1411010316



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penguatan Pendidikan karakter .....	11
1. Pengertian Penguatan pendidikan karakter.....	11
2. Metode pendidikan karakter .....	16
3. Hakikat Pendidikan Karakter.....	19
4. Landasan pendidikan karakter .....	20
5. Tujuan Pendidikan Karakter .....	24
6. Manfaat Pendidikan Karakter .....	25
7. Identifikasi Pendidikan Karakter .....	26
B. Program Ekstrakurikuler.....	27



1. Kegiatan Marawis.....	31
2. Lagu-lagu Dalam Marawis .....	32
3. Keistimewaan Shalawat Nabi SAW .....	32

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	36
C. Teknik Pemilihan Informan .....	37
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Alat Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Uji ke Absahan Data .....	46

### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Sejarah dan Keadaan Geografis MA Masyariqul Anwar.....	47
B. Penguatan Nilai- Nilai Karakter Melalui Kegiatan Marawis .....	58
1. Pengajian Tentang Pengetahuan Agama .....	58
2. Nasehat Diajarkan Melalui Lirik Lagu .....	60
3. Kekompakan Sesama Anggota Marawis .....	61
4. Latihan Pukulan Marawis MA Masyarul Anwar .....	63
C. AnalisisData .....	65

### **BAB V : PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	79
B. SARAN .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Karakter Akhlak Peserta Didik MAMasyariqul Anwar Bandar Lampung.

Tabel 2 Profil MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Tabel 3 Rekapitulasi Dewan Guru dan Staf MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Marawis.....	1
Lampiran 2 Pedoman Kisi-Kisi Observasi Dan Wawancara .....	2
Lampiran 3 Kerangka Observasi.....	3
Lampiran 4 Surat Izin Prapenelitian .....	4
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	5
Lampiran 6 Pengesahan Seminar .....	6



**PEDOMAN OBSERVASI:**

1. Kegiatan-kegiatan marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung
2. Pelaksanaan kegiatan marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung
3. Perilaku siswa selama kegiatan berlangsung dan berada dalam lingkungan sekolah.
4. Implementasi nilai karakter marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk tuhan yang bisa di didik. Tidak ada seorangpun yang mampu melepaskan diri dari hakikat kodrati ini. Manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Inilah yang dikenal dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Di samping itu manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa di lepaskan diri dari lingkungannya, baik di keluarganya maupun di tengah-tengah masyarakat. Kedua ranah ini yang menjadi arena bagi manusia untuk mengembangkan sikap dan perilakunya, apakah nantinya ia akan memiliki karakter mulia atau memiliki karakter buruk.<sup>1</sup>

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mereka. Pendidikan seperti ini dapat diberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (mata pelajaran) masing-masing sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah masyarakat dengan tetap berpatokan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.88

<sup>2</sup> *Ibid*, h.89



keterampilan, pengembangan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasannya: Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peserta didik mudah menyerap karakter baik maupun buruk dari lingkungannya. Para pendidik harus selalu mengarahkan pergaulan anak-anaknya pada pergaulan anak-anak kepada pembentukan karakter akhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Pendidik perlu menekan perilaku negatif yang dalam diri peserta didik untuk tidak tumbuh menjadi karakter tetap. Untuk itu, perlu pemahaman akan nilai-nilai yang diajarkan dalam Agama Islam untuk kemudian dijadikan sebagai alat pembentukan akhlak mulia. Dalam ajaran Islam mana karakter yang harus dijalankan sebagai orang yang beriman dan karakter yang harus di jauhi atau tidak dilakukan.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi muda sangatlah penting. Akhlak sumber segala-galanya. Semua kehidupan bergantung pada akhlak, artinya tidak ada kehidupan tanpa akhlak. Itulah sebabnya sejak zaman Yunani kuno hingga kehidupan kini karakter menjadi perhatian dalam kehidupan umat

---

<sup>3</sup> Helma Wati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.2

manusia.<sup>4</sup>Tujuan dari pendidikan adalah untuk menyempurnakan akhlak.Tujuan dari pendidikan karater adalah untuk menjadikan manusia seutuhnya; manusia yang beradap dan bermartabat.<sup>5</sup>Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), piker (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik. Tidak hanya dalam proses intrakulikuler yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter , namun pada kegiatan ekstrakulikuler penanaman nilai-nilain karakter lebih di butuhkan agar tercapainya tujuan pendidikan.

*Helma Wati* menjelaskan dalam bukunya Pendidikan Karakter Sehari-hari, ada 3 karakter Unggul.

1. Karakter beriman.
2. Karakter berilmu dan berpengetahuan.
3. Karakter beramal baik.<sup>6</sup>

Ketiga karakter di atas sangat diperlukan bagi peserta didik yang harus di tanamkan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.Sistem pendidikan nasional mengenal istilah ekstrakulikuler, yaitu kegiatan di luar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat anak didik. Hal ini berdasarkan pada peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ektsrakulikuler pada pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*ibid*, h.21

<sup>6</sup>*Ibid*, h.22

pendidikan menengah atas kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakulikuler dan kegiatan kokulikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Melihat pada esensinya, ekstrakulikuiler sebagai kegiatan penyalur minat dan bakat anak, tentu akan banyak jenis dari kegiatan ekstrakulikuler di sekolah. Sekolah selaku lembaga yang memfasilitasi hadirnya kegiatan ekstrakulikuler memiliki peran penting dalam mengarahkan menemukan bakatnya, meski bakat tersebut untuk lebih menggali setiap potensi yang dimiliki.

Disadari kegiatan di sekolah yang penting tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakulikuler, tetapi juga kegiatan ekstrakulikuler karena pada umumnya sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan kebutuhan masyarakat. setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Sekolah bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh. Kegiatan ekstrakulikuler dalam pendidikan di maksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan siswa untuk membantu membantu mereka memperkaya lingkungan belajar dan meberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Kegiatan ekstrakulikuler dalam sekolah ditunjukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas kegiatan

---

<sup>7</sup> Salinan Peraturan menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan *ekstrakulikuler pada pendidikan dasar pendidikan menengah* pasal 1 ayat 1.



ektrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu realisasi dan proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah untuk menambah dan meningkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, sehingga diharapkan mereka dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya

*Muchlas Samani* dan *Hariyanto* dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter* memaparkan bahwasanya pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada;

#### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pendidikan formal ialah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

#### 2) Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

#### 3) Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Saya menyaksikan sendiri bagaimana kondisi karakter peserta didik siswa siswi MA Masyariqul Anwar, karakter yang dimiliki sangat bagus dan menjadi pendukung banyaknya prestasi yang di raih oleh setiap siswa walaupun keadaan jumlah siswa tidak terlalu banyak seperti sekolah lain namun dalam segi prestasi mampu bersaing.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ikhsan selaku guru biologi, Beliau mengatakan langsung mengenai kondisi karakter siswa dan siswi, pak Ikhsan menilai karakter dari siswa dan siswi bisa di bilang bagus itupun tidak terlepas dari usaha yang di lakukan oleh pihak sekolah guru dan peran ekstrakurikuler yang banyak mendidik karakter unggul.<sup>8</sup>

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Program ini ditujukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi prioritas dari sekolah ini dan sedikit ditemukan di sekolah lain adalah Marawis. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu di setiap minggu pertama pada setiap bulan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 januari 2018 yakni dengan Bapak Umri selaku Pembina

---

<sup>8</sup>Wawancara ,Bapak Ikhsan guru biologi, tanggal 12 januari 2018.

marawis mengemukakan bahwasannya “Kegiatan marawis bertujuan menyambung silaturahmi, menumbuh kembangkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw dan juga menanamkan karakter siswa dengan mengambil referensi dari karakter Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam kitab tersebut serta menggali potensi setiap siswa dan siswi agar lebih mengembangkan bakatnya dibidang Marawis serta menjadikan akhlakul karimah Rhasullulah SAW sebagai landasan Berprilaku dalam kehidupan.”<sup>9</sup> Sehingga peneliti mengamati kondisi akhlak pesertadidik yang memiliki akhlak baik .Seperti Halnya ayang ada di tabel bawah ini.

Tabel 1

## Data Anggota Marawis MA Masyaqul Anwar Bandar Lampung

No	NAMA ANGGOTA MARAWIS	PRESTASI dan Nilai Karakter
1.	Fitrotul Khoiriah	A
2.	Nayla Amalia	A, Juara Kelas Pringkat 1, Juara Lomba Dai
3.	Firda Khoirunnisa	A
4.	Siti Nurazizah	Juara Kelas Pringkat 3
5.	Ferlina Adista	A
6.	Triana Mandiri	A
7.	Triani Mandiri	A
8.	Putri Ayuk Rahma Wati	A
9.	Lulu Fatimatul Zahro	A, Juara Kelas Pringkat 2
10.	Siti Wulandari	A
11.	Aini Robby Rodliyah	A, Juara Lomba Puisi

<sup>9</sup>Wawancara dengan Pembina marawis Umri MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Januari 2018



*Dokumentasi Pembina Marawis pada tanggal 4 Agustus 2018*

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengupas dan meneliti lebih jauh tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung”

Maka penulis mengambil judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung”

### **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua focus atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah

1. Penguatan Nilai Nasionalisme dalam kegiatan Ekstrakurikuler Marawis.
2. Penguatan Nilai Gotong Royong dalam kegiatan Ekstrakurikuler Marawis.
3. Penguatan Nilai Religius dalam kegiatan Ekstrakurikuler Marawis.
4. Penguatan Nilai Kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis.
5. Penguatan Nilai Integritas dalam kegiatan Ekstrakurikuler Marawis.

---

<sup>10</sup> Luxy, J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi ( Bandung: PT.Rosdakarya 2008 h. 92-93)

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguatan Nilai Nasionalisme dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis?
2. Bagaimana Penguatan Nilai Gotong Royong dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis ?
3. Bagaimana Penguatan Nilai Religius dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis?
4. Bagaimana Penguatan Nilai Kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis?
5. Bagaimana Penguatan Nilai Integritas dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui Bagaimana Penguatan Nilai Nasionalisme dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis.
2. Mengetahui Bagaimana Penguatan Nilai Gotong Royong dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis.
3. Mengetahui Bagaimana Penguatan Nilai Religius dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis.

4. Mengetahui Bagaimana Penguatan Nilai Kemandirian dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis.
5. Mengetahui Bagaimana Penguatan Nilai Integritas dalam kegiatan Ektrakurikuler Marawis.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Dapat member gambaran / pengetahuan tentang kepribadian siswa yang baik melalui pembinaan karakter dalam kagiatan ekstrakurikuler Marawis di sekolah.

#### **b. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka pengenalan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat memberikan pengetahuan akan pentingnya nilai karakter dalam pembentukan kepribadian sehingga menerapkan sikap atau tingkah laku yang baik dimanapun berada.
- b. Memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya penguatan nilai-nilai karakter siswa di luar jam pelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pembinaan pramuka serta anggota dalam membina karakter melalui kegiatan marawis.



c. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman serta dapat melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di masyarakat khususnya tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan marawis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penguatan Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering dipergunakan secara bergantian, namun Allport dalam Suryabrata menunjukkan, bahwa biasanya kata kepribadian menunjukkan arti normative. Dia menyatakan “character is personality evaluated and personality is character devaluated”.<sup>1</sup> Namun menurut Ngalim Purwanto, “kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, juga diketahui motivasinya, minatnya, sikapnya, dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut”.<sup>2</sup> Karakter (watak) merupakan bagian dari kepribadian (personality); di dalam kepribadian terdapat unsur sikap (attitude), sifat (traits), temperamen dan karakter (watak).<sup>3</sup> Sikap merupakan suatu cara bereaksi (merespon) terhadap suatu rangsangan (stimulus) yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang tersebut. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang.

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1986) h.. 241-242

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000), h.140

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlmm 143

Temperamen adalah sifat-sifat jiwa yang sangat erat hubungannya dengan konstitusi tubuh, yakni keadaan jasmani seseorang yang terlihat dalam hal-hal yang khas baginya, seperti keadaan darah, pekerjaan, kelenjar, pencernaan, pusat saraf, dan lain-lain.<sup>4</sup> Temperamen lebih merupakan bawaan dan sangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh, sehingga sukar diubah dan dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati orang yang bersangkutan.<sup>5</sup> Perbedaan utamanya, sikap merupakan hasil pengaruh dari lingkungan, sedangkan temperamen hampir-hampir tidak dipengaruhi oleh lingkungan, dan sifat berada di tengah-tengah, merupakan percampuran antara sifat-sifat bawaan dan pengaruh lingkungan.<sup>6</sup>

Adapun karakter mengandung pengertian yang lebih luas, yang mencakup pengertian sikap, sifat-sifat dan temperamen. Karakter merupakan struktur batin manusia yang tampak pada tindakan tertentu dan bersifat tetap, baik tindakan itu baik maupun buruk, serta merupakan ciri khas dari pribadi orang yang bersangkutan. Bila temperamen sangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh dan bawaannya, maka karakter lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti pengalaman, pendidikan, inteligensi dan kemauan.<sup>7</sup>

Kerchensteiner dalam Ngalim<sup>8</sup> membagi karakter manusia menjadi dua bagian, yaitu karakter biologis dan karakter inteligibel. Karakter biologis mengandung nafsu atau dorongan insting yang rendah, terikat pada kejasmanian. Karakter biologis

---

<sup>4</sup> Poedjawijatna. *Manusia dengan Alamnya*. (Jakarta: Obor, 1970), h. 129

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000), h.145

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 151

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 142

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 140

tidak dapat diubah dan dididik, Sedangkan karakter inteligibel berkaitan dengan kesadaran dan intelegensi manusia. Karakter inteligibel inilah yang bisa dirubah dan dididik. Ia menyatakan bahwa untuk mendidik karakter peserta didik dengan baik, didiklah kemauannya, cara berpikirnya, dan kehalusan perasaan ke arah yang baik.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.<sup>9</sup> Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturalnya, namun interaksi keduanya.

Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa di pisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni:<sup>10</sup>

a. Religius.

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan

---

<sup>9</sup> Kemendikbud. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016), h. 21.

<sup>10</sup> Tim Penyusun PPK. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), h 13.



alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis.

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri.

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.

d. Gotong Royong.

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

e. Integritas.

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

## 2. Metode Pendidikan Karakter

### a. Sedikit Pengajaran Atau Teori

Berbicara tentang pembentukan karakter berarti berbicara tentang bagaimana seseorang anak memiliki perilaku yang sudah menetap menjadi

karakter. Untuk membantu seseorang memiliki karakter yang baik minimal perlu contoh dan pembiasaan. Dengan demikian, jika pendidikan karakter ingin berhasil tentu pendidik harus melakukan sedikit pengajaran (sedikit teori) dan memperbanyak praktik.

Berubahnya seseorang agar memiliki karakter yang baik bukan terletak pada berapa banyak jam pembelajaran untuk mata pembelajaran. Walaupun jam pembelajaran di tambah, jika pendidikan masih menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dan banyak pengajaran, maka karakter lulusan akan tetap sama.

b. Banyak Peneladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak-anaknya. Apa yang menjadi perilaku akan ditirunya. Demikian pula, dengan para pendidik pendamping lainnya seperti guru dan tokoh masyarakat atau public figure. Apa yang dicontohkan guru akan ditirunya, begitupun apa yang dicontohkan para tokoh (*public figure*) akan dicontohnya pula.<sup>11</sup>

c. Banyak Pembiasaan atau Praktik

---

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 20017).  
h.26

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah SWT. Yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak.

Pengulangan yang dilakukan dilakukan berkali-kali sehingga menjadi hafal, faham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat di aplikasikan pada tataran kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

d. Pengawasan dan penekanan aturan yang konsisten

Sedikit orang memiliki kesadaran tinggi agar menjaga dirinya untuk selalu berada di jalan yang lurus dan benar. Hal ini wajar karna, di dunia adalah tempat ujian bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu agar seseorang tetap menjadi orang oatau individu yang lurus dan benar perlu adanya pengawasan dan penekanan aturan.seseorang yang merasa di awasi akan selalu berusaha menjadi orang baik dan benar.pengawasan dari pada pendidik akan menjadi suatu kendali eksternal agar anak atau peserta didik tetap berperilaku baik dan benar.jika terjadi penyelewengan atau berubahnya jalan ke jalur yang menyimpang, maka perlu di arahkan, dibimbing hingga di beri sanksi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 29



### 3. Hakikat Pendidikan Karakter

Sebagai hakikat pendidikan karakter, menurut Licona menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa pilar antara lain:

#### a. Moral Knowing

*Moral knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur yaitu:

1. Kesadaran moral (*moral awareness*);
2. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*);
3. Penentuan sudut pandang (*perspective taking*);
4. Logika moral (*moral reasoning*);
5. Kebenaran mengambil menentukan sikap (*decision making*);
6. Dan pengenalan diri (*self knowledge*);

#### B. Moral Loving atau Moral Feeling

*Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri yaitu:

1. Percaya diri (*self esteem*);
2. Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*);
3. Cinta kebenaran (*loving the good*);
4. Pengendalian diri (*self control*);
5. Kerendahan hati (*humility*)

### C. Moral Doing/ Acting

*Moral acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari para siswa setelah dua pilar di atas terwujud. *Moral acting* menunjukkan kesempurnaan daripada kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki para siswa bukan hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan mampu memberikan manfaat kepada orang lain yang berada di sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan ketiga tersebut seharusnya dimiliki oleh para siswa. Pilar-pilar pendidikan karakter menyentuh ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* yang ketiganya saling melengkapi dan memberikan kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh para siswa, sehingga ketiga pilar tersebut berkaitan erat satu sama lain dan harus dimiliki secara bersamaan setelah proses belajar mengajar dilakukan.<sup>13</sup>

## 4. Landasan Pendidikan Karakter

### a. Agama

Agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya pendidikan karakter harus dilandaskan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, dan tidak boleh bertentangan dengan agama. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakat beragama, yang mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama. Dengan demikian, agama merupakan landasan yang pertama dan paling utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini.

---

<sup>13</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2011), hal 7-8.

Ada beberapa dalil saja dan pandangan-pandangan ilmuwan tentang pendidikan karakter yang menjadi dasar pijakan dalam mengembangkan dan membangun nilai-nilai karakter .

#### 1. Al - Qur''an

Semua kita tentu menyadari bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai fundamental agama-agama dalam pendidikan adalah suatu pekerjaan yang baik dan mulia, tetapi karena keterbatasan penulis dalam memahami ajaran agama selain Islam menyebabkan penulis tidak menghadirkan dalil-dalil dari berbagai agama.

Salah satu ayat yang menjadi dasar rujukan untuk berkarakter adalah Surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S An-Nahl ayat 90)<sup>14</sup>*

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, ( Pustaka Assalam : Jakarta, Edisi Revisi 2010 h.670

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

## 2. Hadist

Beberapa hadis Rasulullah Saw. Juga berbicara tentang begitu pentingnya memiliki karakter (akhlak) yang baik. Di antara hadis-hadis yang menjelaskan tentang kedudukan akhlak adalah:

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Rosulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak.

(HR. Al-Bayhaqi)

### b. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan. Kressantono sebagaimana dikutip Koesoema mengatakan bahwa Pancasila adalah kepribadian, pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia; pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia; pandangan hidup yang disetujui oleh wakil-wakil rakyat menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan.



Oleh karenanya, Pancasila ialah satu-satunya pandangan hidup yang dapat mempersatukan bangsa.

Pancasila harus menjadi ruh setiap pelaksanaannya. Artinya, Pancasila yang susunanya tercantum dalam pembukaan UUD 1945, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi nilai-nilai pula dalam mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Sehingga warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Budaya**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Telah menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya. Artinya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, budaya yang ada di Indonesia harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter tersebut. Supaya pendidikan yang ada tidak tercabut dari akar budaya bangsa Indonesia.

### **d. Tujuan Pendidikan Nasional**

Rumusan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasikan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>15</sup>

### 5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya; manusia yang beradab dan bermartabat.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan secara umum adalah sama. Artinya, tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>15</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.32-34.

<sup>16</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.21

Menurut Darma Kesuma, tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, diantaranya sebagai berikut<sup>17</sup> :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara umum.

#### **6. Manfaat Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaedi, ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter, yaitu:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

- b. Fungsi perbaikan dan penguatan

---

<sup>17</sup> Rahma. N. Djunaedi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Insan Cendekia,2002) cet-2 , h.11

Memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaringan

Memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dapat dilakukan dengan pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusi UUD 1945, penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, dan penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks Global.<sup>18</sup>

## 7. Identifikasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Organisasi manapun di dunia ini yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter selalu dan seharusnya- mampu mengidentifikasi karakter-karakter dasar yang akan menjadi pilar perilaku individu. “Indonesia Heritage Foundation” merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter.

---

<sup>18</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.26-27



Sementara menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islami Character Counts* di Amerika mengidentifikasikan bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu:

- a. Dapat dipercaya (*Trustworthiness*);
- b. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*);
- c. Tanggung jawab (*Responsibility*);
- d. Jujur (*Fireness*);
- e. Peduli (*Caring*);
- f. Kewarganegaraan (*Citizenship*);
- g. Ketulusan (*Honesty*);
- h. Berani (*Courage*);
- i. Tekun (*Diligence*);
- j. Integritas.<sup>19</sup>



#### **D. Ekstrakurikuler**

Merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut *Depdikbud* bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olah raga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau

---

<sup>19</sup>Henri Gunawan, *Op. Cit*, h.32

kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olah raga.<sup>20</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik).

Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler akan dikemukakan beberapa pendapat yaitu :

*Ambo Elo adam dan Ismail Tolla* mengemukakan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah).<sup>21</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran

---

<sup>20</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>, diakses 29 januari 2018.

<sup>21</sup>Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Ujung Pandang FIP IKIP, 1987), h. 90.

yang di minati oleh siswa, seperti olah raga, kesenian, keagamaan, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang efektif mengembangkan semangat kebersamaan rasa solidaritas terhadap sesama insan dan lain sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut : Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>22</sup>

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya.<sup>23</sup>

Sukarto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum Buku II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 6.

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.87.

<sup>24</sup> Sukarto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Malang: IKIP Malang, 1989), h. 122.

Adapun menurut *Suharsimi Arikunto*, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>25</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat. Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, hal ini sesuai dengan jiwa Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran yang berbunyi : “Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 271.

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. X; Bandung: Rosdakarya, 1998), h. 175.

Berdasarkan beberapa eksposisi tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.

### **1. Kegiatan Marawis**

Marawis adalah sejenis “band tepuk” dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta. Kesenian Marawis berasal dari negara Timur Tengah terutama dari Yaman. Nama Marawis diambil dari nama salah satu alat musik yang dipergunakan dalam kesenian ini. Secara keseluruhan, musik ini menggunakan hajir (gendang besar) berdiameter 45 cm dengan tinggi 60-70 cm, marawis (gendang kecil) berdiameter 20 cm dengan tinggi 19cm, dumbuk atau (jimbe) (sejenis gendang yang berbentuk seperti dendang, memiliki diameter yang berbeda pada kedua sisinya), serta dua potong kayu bulat berdiameter sepuluh sentimeter. Kadang kala perkusi dilengkapi dengan tamborin atau krecekdan (symbal) yang berdiameter kecil. Lagu-lagu yang berirama gambus atau padang pasir yang dinyanyikan sambil diiringi jenis pukulan tertentu.

Pada katalog Pekan Musik Daerah, Dinas Kebudayaan DKI, 1997, terdapat tiga jenis pukulan atau nada, yaitu zapin sarah, dan zahefah. Pukulan zapin



mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung. Nada zapin adalah nada yang sering digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat). Tempo nada zafin lebih lambat dan tidak terlalu menghentak, sehingga banyak juga digunakan dalam mengiringi lagu-lagu melayu. Pukulan sarah dipakai untuk mengarak pengantin, sedangkan zahefah mengiringi lagu di majlis. Kedua nada itu lebih banyak digunakan untuk irama yang menghentak dan membangkitkan semangat. Dalam marawis juga dikenal istilah ngepang yang artinya berbalasan memukul dan ngangkat. Selain mengiringi acara hajatan seperti sunatan dan pesta perkawinan, marawis juga kerap dipentaskan dalam acara-acara seni budaya Islam.<sup>27</sup>

## **2. Lagu-lagu dalam Marawis**

Biasanya lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian Marawis merupakan lagu-lagu islami yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad, kisah-kisah Nabi, atau biasa kita menyebut nya shalawat.

Shalawat berasal dari bahasa Arab, secara epistimologi shalawat berarti penghormatan atau sanjungan atas Nabi .<sup>28</sup>

## **3. Keistimewaan Shalawat Nabi SAW**

Sesungguhnya membaca shalawat kepada Nabi Saw banyak mengandung faedah dan keistimewaan. Dahulu ada seorang Yahudi mendatangi Amirul Mukminin

---

<sup>27</sup> Wikipedia, "Marawis", 2 Juli 2013,( <https://id.wikipedia.org/wiki/Marawis>), Diakses 1 februari 2018.

<sup>28</sup> Al-Ustadz Turmudi "Abu Ahmad Afifudin", *Kekuatan Shalawat* (Jakarta: AMP Press, 20014), h 13.

Ali bin Abi Thalib menanyakan tentang keistimewaan Nabi Muhammad Saw atas seluruh mahluk. Ia berkata bahwa para malaikat diperintahkan oleh Allah Swt untuk sujud kepada Nabi Adam As.

Amirul Mukminin berkata, “ Nabi Muhammad lebih utama dari Nabi Adam As, karena Allah sendiri bershalawat atas beliau, memerintahkan malaikat-Nya untuk beliau, dan menjadikan shalawat atas Nabi Muhammad sebagai ibadah hamba-hamba-Nya.

Adapun diantara faedah dan keistimewaan shalawat adalah :

- a. Shalawat dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, malaikat-Nya dan pada rahmat Tuhannya. Banyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, selain akan memperoleh syafa'at dari beliau di akhirat kelak juga dapat mendekatkan diri pada Allah Swt. sebagaimana yang telah difirmankan Allah Swt kepada Nabi Musa As: “ Maukah engkau agar Aku dekat dengan mu melebihi dekatnya ucapanmu dengan lisan mu, melebihi jiwa mu dengan raga mu, melebihi cahaya penglihatan mu dengan kedua mata mu ? “ maka bacalah shalawat sebanyak mungkin kepada Nabi Muhammad Saw”.
- b. Membalas satu bacaan shalawat dengan sepuluh kali pahalanya. Ketika kita membaca shalawat satu kali, maka Allah Swt, akan membalas bacaan shalawat sebanyak sepuluh kali, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda, “Allah memerintahkan satu malaikat diantara para malaikat untuk membawa

nama setiap orang yang bershalawat dan nama orang tuanya kepadaku. Malaikat itu berada di makam ku sampai hari kiamat. Ketika seseorang bershalawat atasku, malaikat tersebut berkata, “wahai muhammad, Fulan bin Fulan bershalawat atasmu sebanyak ini”, telah menjamin bahwa setiap shalawat akan dibalas dengan sepuluh shalawat”.

- c. Shalawat Nabi dapat menutupi kesalahan yang telah diperbuat dan dapat mengangkat derajat orang yang membacanya. Abu Thalhah berkata, “Saya pernah menghadap Rasulullah Saw tampak wajah beliau berseri-seri”. Aku bertanya, “Ya Rasul, saya melihat wajah tuan hari ini tampak nya berbunga-bunga dan berseri?” Rasul menjawab, “bagaimana aku tidak gembira, baru saja jibril datang menghadap ku”, dan ia berkata, “barang siapa yang membacakan shalawat kepadaku sekali saja, ia akan mendapatkan balasannya sepuluh kali”.
- d. Shalawat juga dapat menjadi sebab penutup kebutuhan dunia dan akhirat. Diriwayatkan oleh Imam Ja’far Ash-Shidiq bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda, “bacaan kalian atasku menyebabkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kalian, dan Allah Swt ridha pada kalian serta membersihkan perbuatan-perbuatan kalian”.
- e. Shalawat dapat menjadi sebab diampuninya dosa. Di dalam kitab “Uyunul Majalis” diriwayatkan bahwa saat seseorang hamba bershalawat atas Rasulullah Saw, terdengar seruan bahwa Allah Swt bershalawat atas hamba tersebut sepuluh kali. Seruan tersebut terdengar oleh penghuni langit pertama.

Mereka pun bershalawat seribu kali bagi hamba tersebut. Begitu pula ketika terdengar oleh penghuni langit kedua dan seterusnya hingga berjumlah tujuh ribu kali. Kemudian Allah Swt. Berfirman kepada para malaikat, “kalian tidak terlepas dari janji shalawat hamba-Ku, serahkan semuanya pada-Ku sehingga Aku member balasan pada nya, dan balasan bagi hamba-Ku adalah Aku mengampuni dosa-dosanya.

- f. Mendapat Syafa'at di Hari Kiamat. Wahai umat Muhammad! Allah dan para Malaikat-Nya saja masih berkenan bershalawat kepada Nabi Saw. oleh karena itu perbanyaklah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, karena shalawat dapat , menutupi dosa besar dan menunjukan jalan yang lurus. Orang yang membaca shalawat akan jauh dari neraka dan akan masuk surga dengan kekal. Amiin!<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h 23-32.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung berlokasi di Jalan Chairil Anwar No. 10 Durian Payung Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

###### **2. Waktu Penelitian**

Pada bulan januari 2018 peneliti mengurus izin penelitian dan obsevasi awal di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada pertengahan bulan desember sampai dengan 29 januari 2018.

##### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni.<sup>1</sup> Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskripsi pada penelitian ini untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.13-1568.

menggambarkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Adapun teknik penelitian ini, penulis berpedoman pada buku “ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2013/2014.

### C. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi.<sup>2</sup> Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* yaitu, sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak..<sup>3</sup>

Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini. Dengan demikian, informan yang akan dipilih adalah orang-orang atau sumber yang masih berada dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung dan dapat dimintai informasi. Berkaitan dengan jumlah informan yang digunakan dalam penelitian, penulis memilih beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam. Jumlah atau banyaknya informan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan data. Karena keterbatasan waktu dan

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188.

<sup>3</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 224.



banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, penulis memilih informan dari ekstrakurikuler yang terkait yaitu ROHIS (Rohani Islam).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.
2. Wakil Kepala Sekolah MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.
3. Pembina Marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung
4. Ketua ekstrakurikuler dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekskul.
5. Wali kelas/guru.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup>

Terdapat 3 macam sumber data, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.<sup>5</sup> Adapun sumber data yang berupa person dalam penelitian ini berupa wawancara yakni kepala sekolah, Wakasek kesiswaan, pembina osis dan rohis, guru, Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung .
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>6</sup> Sumber data ini berasal pada tempat penelitian yakni MA

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, h. 172.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

Masyariqul Anwar Bandar Lampung, mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter.

3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>7</sup> Sumber data ini meliputi data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, dan data sarana prasarana, serta dokumen prestasi sekolah, data seluruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler sekolah, tata tertib MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung ekstrakurikuler marawis dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yakni:

- a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yakni *person* dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dilapangan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek penelitian.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

## b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni *paper* dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian.

## E. Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Observasi

*Nasution* menyatakan bahwa , observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.308.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 310.72.

Metode observasi adalah metode penelitian dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, dapat pula melibatkan indera lain seperti pendengaran, sentuhan, penciuman. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan program-program ekstrakurikuler marawis serta melihat kondisi disiplin siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan berlangsung, mengamati keadaan pembina, pelatih, dan guru dalam mendukung kegiatan dan kedisiplinan siswa serta mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan berlangsung. Kemudian hasil observasi dipertegas lagi dengan teknik wawancara maupun dokumentasi.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya, informan pada wawancara ini yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler dan disiplin siswa.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden.<sup>10</sup>

*Lincoln and Guba* dan *Sanapiah Faisal*, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam pebelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>11</sup>

Menurut *Esterberg*, yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi data ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>12</sup>

Interview yang peneliti gunakan adalah interview terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan/pertanyaan yang akan penulis ajukan. Metode ini penulis

---

<sup>10</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),h. 86.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 317.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 322.

gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler marawis di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.<sup>13</sup>

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki bendabenda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini melalui dokumen mengenai sejarah dan perkembangan MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah, program ekstrakurikuler Marawis, tata tertib MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, tata tertib ekstrakurikuler Marawis, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 329.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 201.



## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. *Nasution* menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.<sup>15</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membunag yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>16</sup>

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 33675.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 338.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.<sup>17</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tercatat secara apik.

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>18</sup>

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat

---

<sup>17</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 209.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 210.

umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

### **G. Uji Keabsahan Data**

#### **1. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>19</sup>

Dalam hal triangulasi, menurut Mathinson seperti yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, mengemukakan bahwa: “Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Maka dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan”.<sup>20</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler Marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 330.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 332.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Sejarah dan Keadaan Geografis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Sejarah singkat MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983 dengan Kepala Sekolah sekarang Ibu Herlina Wati, S.Pd.

Tabel 2

#### PROFIL MADRASAH

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	NAMA MADRASAH	MA MASYARIQUL ANWAR
2	N.P.S.N	10648363
3	N.N.S	131218710008
4	PROPINSI	LAMPUNG
5	OTONOMI	BANDAR LAMPUNG
6	KECAMATAN	T. KARANG PUASAT
7	DESA/KELURAHAN	DURIAN PAYUNG
8	JALAN DAN NOMOR	JLN. CHAIRIL ANWAR NOMOR :05/9
9	KODE POS	35116
10	TELEFON	KODE WILAYAH: 0721 NOMOR: 7623
11	FKASIMILE	KODE WILAYAH: NOMOR:

12	DAERAH	PERKOTAAN
13	STATUSMADRASAH	SWASTA
14	AKREDITASI	B 5 TH
15	SURAT KEPUTUSAN/ SK	NOMOR: E.IV/131993 TGL 17 Feb 1993
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	YAYASAN
17	TAHUN BERDIRI	1983
18	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
20	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
21	LUAS BANGUNAN	L: 49 P:56
22	LOKASI MADRASAH	DEKAT JALAN UTAMA
23	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	1 KM
24	JARAK KEPUSAT OTODA	2 KM
25	TERLETAK PADA LINTASAN	KAB/KOTA
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
27	ORGANISASI	SWASTA

	PENYELENGGARA	
28	PERJALANAN/ PERUBAHAN MADRASAH	-
29	JUMLLAH AGNGGOTA RAYON	MADRASAH
30	KELOMPOK MADRASAH	INTI





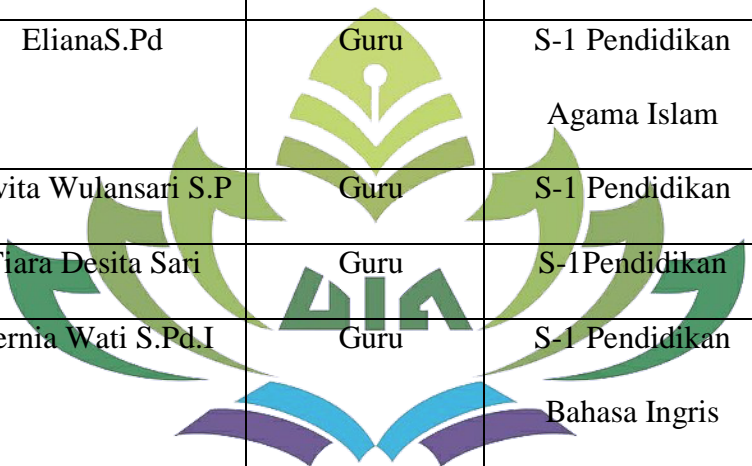
Tabel 3

REKAPITULASI DEWAN GURUDAN STAF MA MASYARIQUL ANWAR

BANDAR LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2016-2019

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan terakhir	Matapelajaran
1	Herlina Wati S. Ag	Kamad	S-1 Pendidikan agama islam	Geografi
2	Lisna Mulyati S.E	Waka Kurikulum	S-1 Ekonomi Mnagemen	Ekonomi dan Kewirausahaan
3	Drs. H Ihsanudin Z	Wakasek kesiswaan	S-1 Pendidikan	Biologi
4	Imam Medianto S.E	Kepala TU	S-1 Ekonomi	Ekonomi
5	Babai S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	Bhasa Arab
6	Eha Julaiha S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	Fiqih
7	Rosmayana S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika



8	Fitria Triarani	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Herli Candra S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika
10	Ahmad Rhamadan S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	Alqur'an Hadist dan tahsin, Penjas
11	Eliana S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	Aqidah akhlak
12	Novita Wulansari S.P	Guru	S-1 Pendidikan	Sejarah
13	Tiara Desita Sari	Guru	S-1 Pendidikan	PPKN
14	Hernia Wati S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	SKI
15	Samsu Wirtati S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indon esia
16	Hesti Miranti S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan	Kimia
17	Imas Kosasih S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan Sejarah	Sejarah Indonesia

Kepala Sekolah

Herlina Wati, S.Ag

### **1. Visi, Misi dan Tujuan MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung**

#### **Visi :**

Mencetak generasi islam yang cinta Al-qur'an dan berakhlakul karimah.

Maksud dari visi di atas adalah kepala sekolah ingin mencetak generasi yang cinta dengan Al-Qur'an menjadikan Al-qu'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan akhlakul karimah Rhasullah sebagai contaoh teladan dalam bertindak.

#### **Misi :**

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. mewujudkan MA Masyariqul Anwar sebagai Madrasah yang unggul dalam Tahfiz qur'an.

## Tujuan

1. Terlaksananya pembelajaran aktif ,inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (TEAM TEACHING) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pembelajaran agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensiyang dimiliki.
2. Penerapanhasil evaluasi atau penilaian hasil belajar (Penilaian Tengah Semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Optimalisasi program perbaikan dan pengayaan.
4. Memotivasi dan membantu peserta didikuntuk pengembangan diri dan minat minat melalui mata pelajaran lintas minat bagi kelas X , sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal.
5. Optimalisasi pelayanan terhadappeserta didik dengan melengkapi srana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
6. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat bakat dengan ekstrakurikuler (OSIS, Pramuka, Klub Bahasa Seni Budaya Islam). Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

## 2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data profil MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut;

### a. Ruang Belajar Mengajar

1. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Wakil Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Laboratorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Bimbingan Konseling
6. Ruang Tata Usaha
7. Ruang UKS, OSIS, Kesenian
8. Musholla
9. Tempat Parkir

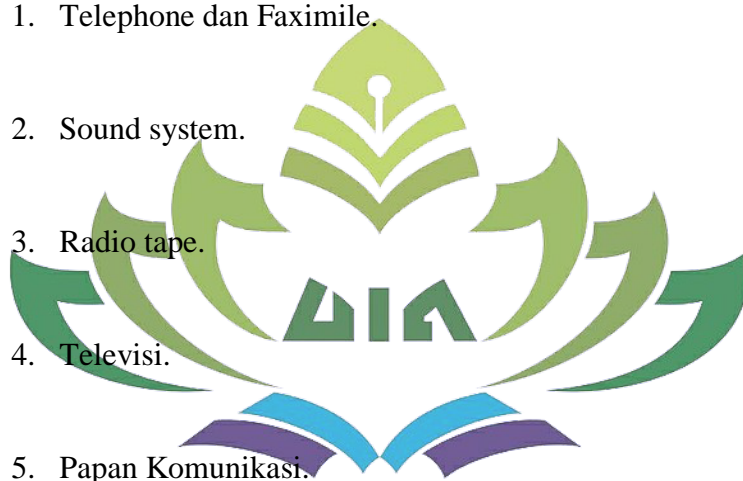
### b. Peralatan

1. Komputer dan Mesin Ketik.
2. LCD.

3. Peralatan Musik Kesenian *marawis* dan Organ Tunggal , Peralatan marawis.
4. Peralatan Olah raga.
5. Peralatan Laboratorium.

**c. Peralatan Komunikasi**

1. Telephone dan Faximile.
2. Sound system.
3. Radio tape.
4. Televisi.
5. Papan Komunikasi.



**3. Ekstrakurikuler Pramuka**

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “**Pramuka**” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Pramuka kegiatan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan



metode pendidikan tertentu. Pramuka adalah salah satu Ekstrakurikuler yang wajib diikuti.

#### 4. Ekstrakurikuler Marawis

Ekstrakurikuler Marawis jarang kita jumpai di Madrasah Aliyah, karena biasanya lebih mengedepankan ekstrakurikuler yang lain. Berbeda dengan MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, tidak hanya dituntut untuk pintar berakhlak dan bersikap sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw, di sini siswa bisa belajar memainkan alat Marawis sehingga siswa bisa belajar tentang kekompakan, pembinaan mental.

- a. Sejarah adanya kelompok Marawis MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Awalnya, terinspirasi dari pondok putri yang ada di Yayasan Masyariqul Anwar. Melihat potensi yang dimiliki siswa dari MA Masyariqul Anwar kenapa tidak dijadikan ekstrakurikuler saja dengan begitu potensi bakat yang dimiliki peserta didik akan digali dan dikembangkan dengan adanya ekstrakurikuler marawis. Sejak tahun 2004 mulailah dibentuknya ekstrakurikuler marawis di MA Masyariqul Anwar, seiring perkembangan waktu minat dari siswa semakin bertambah dengan ekstrakurikuler marawis dan tahun ke tahun semakin terus bertambah anggota. Perkembangan ekstrakurikuler berdampak positif bagi siswa khususnya bagi anggota marawis. Sempat

meraih prestasi di ajang Propinsi memenangkan juara 2, dengan prestasi inilah menjadikan semakin semangat untuk terus latihan marawis.<sup>1</sup>

b. Penyeleksian anggota marawis

Di MA ini mempunyai langkah-langkah sendiri dalam menciptakan regenerasi baru dalam program ekstrakurikuler Marawis. Untuk pembibitan biasanya anggota kelompok marawis dipilih dan dipersiapkan di kelas satu. Kelas X atau kelas sepuluh yang terpilih menjadi anggota rebana akan dibimbing dan dilatih secara intensif agar siap menjadi generasi baru menggantikan generasi yang sudah purna. Biasanya anggota rebana baru atau kelas X akan siap “tampil” menggantikan seniornya ketika mereka sudah berada di kelas XI atau sebelas.

Sebelum latihan, biasanya dibuka dengan doa oleh pelatih kemudian mengabsen siapa yang tidak berangkat. Para pemain berada di posisi alat musik masing-masing, sebelum memainkan alat musik seperti biasa, para pemain cek sound terlebih dahulu dan mengecek kesiapan seluruh personil. Jika semua sudah siap biasanya pak Umri memberi sedikit penjelasan kemudian memulai dengan lagu. Biasanya lagu/sholawat yang dimainkan adalah lagunya kelompok KH.Ma'ruf biasanya menggunakan aransemen ulang.

---

<sup>1</sup> Agus Faisal Asya, Ketua Yayasan Masyariqul Anwar, wawancara, 4 Agustus 2018.

## B. Penyajian Data Lapangan

### 1. Pengajian Tentang Pengetahuan Agama Anggota Marawis MA Masyariqul Anwar

Sikap Religious dipraktekkan melalui pengajian tentang pengetahuan agama.

Menurut penuturan salah satu anggota *marawis*, setiap anggota diharuskan mengikuti pengajian yang digunakan sebagai media penggemblengan mental, jiwa dan rohani tiap anggota. Biasanya materi yang disampaikan di pengajian dikaitkan dengan lagu yang biasa dinyanyikan ketika latihan maupun saat tampil.

“Apa benar setiap anggota marawis diwajibkan mengikuti pengajian yang diadakan oleh sekolah?”

“Iya kak, di sekolah sini anggota *marawis* diharuskan mengikuti pengajian yang diadakan sekolah untuk menggembleng mental dan rohani siswa”.

“Materi yang disampaikan tentang apa?”

“Materinya biasanya tentang pengetahuan agama yang bertujuan menambah kematangan jiwa dan rohani siswa. Selain itu materi yang disampaikan dikemas disesuaikan dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang dan disampaikan dengan metode yang menarik. Sehingga tiap-tiap siswa tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Aini, anggota marawis , *wawancara*, tanggal 11 Agustus 2018

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pembimbing *marawis*, Pak Umri, yang menyatakan bahwa kegiatan penguatan ini diharapkan dapat membantu siswa maupun anggota *marawis* dalam menempa diri menghadapi tantangan jaman. “Bagaimana respon dari anggota *marawis* tentang hal kewajiban mengikuti pengajian?” “respon yang di berikan anggota *marawis* saat di wajihkan untuk mengikuti kegiatan pengajian itu saat-saat pertama ada sebagian anggota *marawis* merasa tidak setuju dan ada juga yang setuju, namun dengan seiring berjalannya waktu semua menikmati prosesnya, bahkan mereka merasa butuh akan pengetahuan dengan terus mengikuti kegiatan pengajian yang sering di adakan sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>3</sup>

“Apakah ada pengaruh pada karakter anggota *marawis* yang sering mengikuti pengajian yang di adakan oleh sekolah?”

“iyaa sangat berpengaruh terutama pada pengetahuan Religiusnya , pengetahuan mereka menjadi bertambah setiap setelah kegiatan pengajian dan akhlak merkapun menjadi lebih baik mulai dari sopan santunnya menghormati yang lebih tua dan saling menghargai satu sama lain terutama mengenai perbedaan pendapat mereka.”<sup>4</sup>

“Apakah ada pengaruh pada semangat latihan *marawis*?”

“iyaa yang saya lihat mereka lebih semangat dalam latihan lebih gigih dalam latihan karna mereka paham kalau mereka tidak mencobadan terus mencoba maka mereka tidak akan pernah bisa dan sukses saat tampil di pentas nantinya.”

“Apakah hukuman yang di berikan bagi setiap anggota yang tidak mengikutin pengajian?”

---

<sup>3</sup> Umri, Pelatih *marawis* ,wawancara , 11 Agustus 2018.

<sup>4</sup> Umri, Pelatih *marawis* ,wawancara ,11 Agustus 2018.

“iyaa ada hukumannya, hukuman bagi yang tidak mengikuti pengajian di haruskan menghafal hadist-hadist , minimal 5 hadist agar anggota marawis mau mengikuti pengajian.”<sup>5</sup>

Dikuatkan berdasarkan penelitian peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana semangat anggota marawis saat latihan dan saling menjaga kekompakan satu sama lain agar terciptanya alunan irama yang dinginnkan. Kegiatan pengajian yang di adakan di sekolah setiap satu bulan sekali di MA Masyariqul Anwar, Pada Tanggal 10 Agustus 2018 biasanya pengajian ini di lakukan setelah shalat duha berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan agama dari peserta didik untuk lebih mendalami dan mengerti akan karakter yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan peserta didik kususny anggota marawis memiliki tolak ukur dalam bertindak salah satunya dengan melaukan semua kegitan dengan ikhlas semata-mata karna Allah SWT.<sup>6</sup>

## 2. Nasehat Diajarkan Melalui Lirik Lagu Marawis MA Masyarul Anwar

Sikap mandiri dan kreatif dipraktikan melalui wejangan/nasehat diajarkan melalui lirik lagu.

Menurut salah satu anggota *marawis* Triana Mandiri menyatakan bahwa apa yang disampaikan dan dinyanyikan ketika latihan maupun ketika tampil harusnya mengandung hikmah dan pelajaran. Kepala sekolah pernah berpesan kepada anggota

<sup>5</sup> Umri, Pelatih marawis ,*wawancara* ,tanggal 11 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Observasi tentang pengetahuan pengajian pengetahuan agama, tanggal 27 Agustus 2018.

*marawis* dan terus diingat, “Apabila apa yang kalian mainkan, yang kalian sampaikan (lagu, nyanyian dan sholawat) tidak mendatangkan hikmah dan pelajaran maka kalian termasuk orang yang merugi karena melakukan sesuatu tidak bermanfaat”.<sup>7</sup>

Menurut pendamping dan pelatih *marawis*, Pak Umri, biasanya lagu-lagu yang akan dimainkan dalam latihan maupun saat tampil dikaji terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar apa yang dinyanyikan oleh kelompok ini dapat dengan mudah dirasakan saat membawakannya.<sup>8</sup>

Menurut salah satu anggota *marawis*, Siti, pemilihan lagu dan memahami lagu *marawis* biasanya dilakukan sendiri menyesuaikan dengan tren lagu yang sudah biasa dinyanyikan.<sup>9</sup>

Peneliti mengamati dari lirik-lirik lagu *marawis* semua mengandung pujian terhadap akhlak nabi Muhammad SAW. Pujian itu memberikan pemahaman tentang akhlak Rhasullah yang wajib untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari dan sekaligus menjadi nasehat bagi anggota *marawis* maupun bagi yang mendengarkan saat tampil anggota *marawis* MA Masyarul Anwar Bandar Lampung.<sup>10</sup>

### 3. Kekompakan Sesama Anggota Marawis MA Masyarul Anwar

<sup>7</sup> Triana Mandiri, *wawancara*, tanggal 13 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Umri Pelatih *marawis*, *wawancara*, tanggal 1 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Siti anggota *marawis*, *wawancara*, tanggal 1

<sup>10</sup> Observasi tentang nasihat diajarkan melalui lirik lagu *marawis*, tanggal 11 Agustus 2018



Sikap toleransi dan sikap rendah hati di praktikan melalui kekompakan sesama anggota marawis.

Menurut salah satu penuturan anggota *marawis*, Nayla Amalia, semua anggota dalam kelompok ini sangat kompak dibuktikan saat latihan mereka saling melemparkan *guyonan-guyonan* dan juga kekompakan dalam memainkan alat music.<sup>11</sup>

Kekompakan dalam alat musik salah satu kunci utama dalam marawis, dimana harus adanya keselarasan ataran yang memainkan satu alat dengan alat lainnya. Disinilah konsistensi dan konsentrasi anggota marawis diasah agar menjadi lebih peka terhadap bentuk-bentuk pukulan dalam latihan marawis.

Kekompakan dalam kelompok ini juga sangat bisa dirasakan ketika berada di kelas. Hal ini berdasarkan penuturan guru Agama di MA, Bu Eha Julaiha S. Ag. Tiap anggota saling mendukung dalam pembelajaran, mengerjakan PR, tugas kelompok dan juga dalam menyemangati salah satu anggota kelompok *marawis* agar bersemangat dalam belajar.<sup>12</sup> Merekatkan hubungan antar anggota dengan menjadikan saudara tiap anggota *marawis* adalah saudara bagi yang lainnya. Hal ini didasarkan pada salah satu hadist yang menyatakan bahwa setiap muslim adalah bersaudara. Berdasarkan wawancara salah satu anggota *marawis*, Triani Mandiri, apabila mereka

---

<sup>11</sup> Nayla Amalia, anggota marawis, wawancara, tanggal 11 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Eha Julaiha, Guru fiqih, wawancara, tanggal 14 Agustus 2018.

berkumpul di salah satu rumah anggota kelompok mereka seolah menganggap seperti berada di rumah sendiri, sering berdiskusi mengenai banyak hal.

Kerendah hati anggota kelompok *marawis* juga dapat dilihat saat di kelas maupun di lingkungan sekolah. Menurut guru Bahasa Inggris, Bu Herniati, S. Pd.I, anak-anak yang bergabung dalam kelompok *marawis* sekarang mengalami perubahan dalam bersikap. Tutar katanya juga lebih sopan, komunikatif, lebih intens bersosialisasi di kelas dan yang lebih penting mereka lebih bijak dalam menghadapi masalah.<sup>13</sup>

Peneliti juga mengetahui akhlak mulia dari anggota *marawis* saat diwawancarai. Sikap rendah hati ditampilkan dalam bertutur kata dan berperilaku saat menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>14</sup>



#### 4. Latihan Pukulan Marawis MA Masyarul Anwar

Sikap Kedisiplinan dan kejujuran dipraktekkan melalui latihan pukulan marawis.

Menampilkan sosok panutan akhlak mulia seperti ketua kelompok yang memberikan contoh panutan dalam kedisiplinan waktu. Ketua adalah panutan bagi anggotanya, jadi tanggung jawab ketua dan anggota marawis untuk bersama-sama dalam hal kedisiplinan waktu. Menurut salah satu dari anggota marawis, Nayla, setiap anggota marawis diwajibkan untuk menjaga kedisiplinan waktu, menjadikan kedisiplinan di urutan nomor satu, karna dengan disiplin kita bisa meraih kesuksesan,

<sup>13</sup>Herniati, Guru B.Ingris, *wawancara*, tanggal 15 Agustus 2018.

<sup>14</sup>Observasi keompakan sesama Anggota marawis, tanggal 11 Agustus 2018.

dengan disiplin juga kita bisa menjadi pribadi yang baik, khususnya untuk latihan marawis agar terus menjunjung tinggi kedisiplinan agar menjadi ekstrakurikuler yang unggul. Kami pernah memenangkan juara dua tingkat Propinsi dalam ajang lomba marawis yang di adakan oleh gubernur lampung, hal yang terpenting yang dapat di ambil adalah kami tidak mungkin dapat memenangkan lomba marawis tingkat Propinsi kalau kami tidak menjunjung tinggi kedisiplinan.”

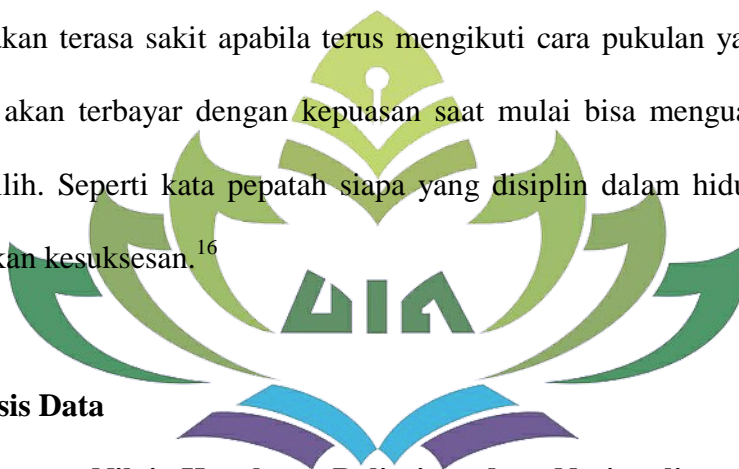
Menurut pendamping *marawis*, Pak Umri, menjadikan anggota kelompok *marawis* sebagai panutan adalah hal yang harus diwujudkan. Karena *marawis* merupakan kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dan Islam haruslah disebarkan dengan perilaku dan sikap yang mulia agar dapat diterima semuanya.

Selain itu dalam belajar pukulan marawis harus di biasakan untuk menerapkan kedisiplinan dalam setiap pukulan, tidak hanya dengan pukulan namun dengan alat marawis yang setiap anggota pengang harus konsisten dengan alat itu agar dalam proses pembelajaran pukulan dapat dengan mudah di kuasai.

“Berdasarkan penuturan dari pelatih marawis, Pak Umri, setiap anak harus mengakui kalau belum bisa menguasaisatu pukulan dalam marawis, dengan kejujuran itu akan melatih refleksi tangan dengan otak untuk bertindak atau berlatih lebih keras lagi menyesuaikan dengan yang lainnya. Dengan adanya sikap jujur akan menciptakan

latihan yang harmonis dan menciptakan irama yang bagus sesuai dengan yang di inginkan.”<sup>15</sup>

Peneliti mengamati dalam pukulan marawis di ajarkan untuk berkonsentrasi dan disiplin dengan cara memukul yang benar agar tercipta bunyi dan suara yang benar , kadang kalau cara memukulnya tidak sesuai maka suara yang dihasilkanpun menjadi kurang maksimal atau kurang bagus. Disinilah letak kedisiplinan cara memukul harus terus dipakai dan di terapkan saat latihan dari awal hingga selesai, memang akan terasa sakit apabila terus mengikuti cara pukulan yang benar, namun rasa sakit akan terbayar dengan kepuasan saat mulai bisa menguasai alat marawis yang di pilih. Seperti kata pepatah siapa yang disiplin dalam hidupnya maka akan mendapatkan kesuksesan.<sup>16</sup>



### **C. Analisis Data**

#### **1. Penguatan Nilai Karakter Religius dan Nasionalis melalui Kegiatan Pengajian Tentang Pengetahuan Agama**

Mengikuti pengajian mingguan terhadap keberagamaan adalah dapat menghasilkan suatu perubahan baik berupa perubahan tingkat keberagamaannya, pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, maupun akhlak atau tingkah lakunya dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan penanaman nilai, sikap, dan budi pekerti dimasyarakat dengan pembiasaan untuk selalu berbuat baik yang didasari atas kesadaran diri dan kerelaan

<sup>15</sup> Umri, Pelatih marawis ,wawancara ,11 Agustus 2018.

<sup>16</sup>Observasi latihan pukulan marawis, tanggal 25 Agustus 2018.


batin untuk berbuat yang demikian. Intensitas mengikuti pengajian mingguan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan remaja dalam melaksanakan.

Kewajibannya menuntut ilmu pengetahuan, dengan mengikuti pengajian yang intensif maka remaja akan semakin terpacu untuk lebih berprestasi dalam segala bidang pendidikan.

Dengan intensif mengikuti pengajian maka akan lebih banyak wawasan keilmuannya, jadi semakin tinggi Intensitas mengikuti Pengajian maka akan semakin tinggi penguasaan materi-materi yang disampaikan untuk dipahami, dihayati, dan selanjutnya untuk diaktualisasikan dalam kehidupan.

Ada 2 metode yang di gunakan dalam membentuk karakter :

a. Banyak Peneladanan



Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak-anaknya. Apa yang menjadi perilaku akan ditirunya. Demikian pula, dengan para pendidik pendamping lainnya seperti guru dan tokoh masyarakat atau public figure. Apa yang dicontohkan guru akan ditirunya, begitupun apa yang dicontohkan para tokoh (*public figure*) akan dicontohnya pula.

Dengan metari yang di serap dari pengajian menjadi teladan bagi peserta didik untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. dengan mencontoh teladan yang baik maka akan membuat

peserta didik menirukan perbuatan tersebut dan akan menjadi kebiasaan berbuat baik serta memiliki karakter yang baik.

b. Banyak Pembiasaan atau Praktik

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah SWT. Yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak.

Pengulangan yang dilakukan dilakukan berkali-kali sehingga menjadi hafal, faham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat di aplikasikan pada tataran kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembiasaan ceramah sebelum latihan rutin dilakukan, biasanya pelatih memberikan motivasi dan wawasan seputar *marawis*. Dalam latihan biasanya diawali dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar semua anggota mengetahui lebih jauh tentang materi agama yang disampaikan dan termotivasi dengan cerita yang disampaikan.

Setiap anggota diharuskan menghadiri latihan dan mendengarkan khusu" apa yang disampaikan dalam ceramah. Motivasi yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana membekali diri agar tidak terbawa arus menuju ke pergaulan negatif yang akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat dan bagaimana menjadikan potensi yang dimiliki maksimal dapat dikembangkan dalam hal apapun terutama dalam *marawis*, menjadikan pribadi yang unggul yang dapat di andalkan dalam



segala hal tidak ketergantungan dengan orang lain dan memiliki keimanan yang baik serta istiqomah untuk terus di jalan Allah SWT.

Pembiasaan untuk shalat berjamaah dan shalat duha berjamaah biasa dilakukan agar setiap anggota marawis memiliki religious yang baik. dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah diharapkan menjadi kebiasaan untuk terus shalat berjamaah baik ketika berada di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Peneliti menyaksikan langsung peneladanan dan pembiasaan kepada anggota melalui ceramah dan motivasi yang disampaikan sebelum latihan dan pembiasaan shalat berjamaah. Peneliti juga merasa bahwasannya apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan dikomunikasikan dengan baik. Pesan dalam ceramah tidak terkesan menggurui akan tetapi sama-sama mengajak menuju kebaikan. Sikap Religious sikap adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, tolerant terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Dengan mengikuti kegiatan pengajian setiap siswa khususnya anggota marawis dapat menumbuhkan sikap religious dan kedisiplinan yang di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah seperti shalat berjamaah dann rajin mengikuti pengajian yang di adakan.

Nasionalis.

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

Dengan adanya kegiatan pengajian akan semakin meningkatnya rasa saling menghargai satu sama lain, semakin ikhlas dalam melakukan apapun terutama dalam menuntut ilmu dan semakin menumbuhkan untuk terus berprestasi baik dalam beribadah maupun dalam akademis dan non akademis. Memaksimalkan semua kemampuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk bisa bermanfaat bagi orang lain maka dengan demikian kegiatan pengajian dapat menumbuhkan sikap nasionalis anggota marawis dan peserta didik.

## 2. Penguatan Nilai Karakter Religius melalui Nasehat Diajarkan Melalui Lirik Lagu Marawis

Membedah isi lagu yang dinyanyikan, biasanya sebelum latihan menyanyikan lagu ada pembahasan dan pendiskusan isi lagu dan makna yang terkandung dalam lagu.

Hal ini dimaksudkan agar para anggota menghayati isi lagu yang akan dinyanyikan. Dalam kegiatan marawis kadang sering mengacuhkan lirik-lirik lagu yang dimainkan, menganggap bahwsannya lagu yang dinyanyikan adalah lagu biasa. Namun pada saat saat mengkaji dan mempelajari lebih jauh lirik yang dinyanyikan tidak jarang anggota yang tersentuh hatinya saat mengetahui arti dan mendengar lantunan lirik lagu yang dinyayikan.

Banyak Peneladanan yang dapat di contoh dari arti syair lagu marawis.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak-anaknya. Apa yang menjadi prilaku akan ditirunya. Demikian pula, dengan para pendidik pendamping lainnya seperti guru dan tokoh masyarakat atau public figure. Apa yang dicontohkan guru akan ditirunya, begitupun apa yang dicontohkan para tokoh (*public figure*) akan dicontohnya pula.

Peneladanan tentang bagaimana mencintai Rhasulullah , menumbuhkan sifat-sifat Rhasullah dalam kehidupan sehari-hari yang memunculkan sikap Religius.

Berprilaku jujur dalam mengerjakan sesuatu baik pada saat di beri tugas oleh guru dan orang tua. Bersikap sopan santun sesuai yang di ajarkan Rhasullah menghormati yang lebih tua terutama hormat terhadap guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap percaya diri menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Nasihat yang diajarkan dari lirik lagu shalawat menumbuhkan karakter Religius.

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap umat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Lagu-lagu marawis menjadi sebuah nasihat bagi anggota marawis untuk selalu mencintai dan selalu bershalawat kepada Rhasullah SAW . Menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk bershalawat dan mengajak teman-teman lainnya karna banyak sekali manfaat dari bershalawat.

Nasihat yang diarkan dalam shalawat akan menumbuhkan sikap Religius dan percaya diri pada setiap anggota marawis. Dengan mengetahui arti dari shalawat menjadikan kekuatan tersendiri dalam setiap anggota agar terus percaya diri dalam membawakan lagu saat latihan maupun saat pentas. Setiap latihan maupun tampil pentas terlihat kepercayaan pada setiap anggota terus bertambah dan sikap religious mereka semakin bertambah dengan melakukan shalat setiap latihan dan menjadikan kebiasaan sehari-hari.

### **3. Penguatan Nilai Karakter Gotong Royong melalui Kekompakan Sesama Anggota Marawis.**

Semua anggota dalam kelompok ini sangat kompak dibuktikan saat latihan mereka saling melemparkan *guyonan-guyonan* dan juga kekompakan dalam memainkan alat musik. Ketua kelompok yang memberikan contoh panutan dalam kedisipinan waktu. Ketua adalah panutan bagi anggotanya, jadi tanggung jawab ketua dan anggota marawis untuk bersama-sama dalam hal kedisiplinan waktu. Menurut salah satu dari anggota marawis, Nayla, setiap anggota marawis diwajibkan untuk menjaga kedisiplinan waktu, menjadikan kedisiplinan di urutan nomor satu, karna dengan disiplin kita bisa meraih kesuksesan, dengan disiplin juga kita bisa menjadi pribadi yang baik, khususnya untuk latihan marawis agar terus menjunjung tinggi kedisiplinan agar menjadi ekstrakurikuler yang unggul. Anggota marawis pernah memenangkan juara dua tingkat Propinsi dalam ajang lomba marawis yang di adakan oleh gubernur lampung, hal yang terpenting yang dapat di ambil adalah kami tidak

“mungkin dapat memenangkan lomba marawis tingkat Propinsi kalau kami tidak menjunjung tinggi kedisiplinan kejujuran.”

Tidak hanya dalam guyonan, kekompakan dalam alat music salah satu kunci utama dalam marawis, dimana harus adanya keselarasan antara yang memainkan satu alat dengan alat lainnya. Disinilah konsistensi dan konsentrasi anggota marawis diasah agar menjadi lebih peka terhadap bentuk-bentuk pukulan dalam latihan marawis. Tidak hanya konsentrasi namun sikap kedisiplinan dari masing-masing anggota harus diterapkan dalam latihan marawis. Kedisiplinan dalam memukul alat marawis menjadikan irama yang dihasilkan menjadi indah sesuai dengan yang diharapkan, namun apa bila tidak melakukan dengan sepenuh hati dan dengan kesiapan akan suara yang dihasilkan tidak sesuai yang diinginkan. Kesalahan pasti akan terjadi pada setiap latihan namun dengan sikap disiplin akan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam memainkan alat music marawis, karna dalam satu grup harus kompak kalau salah satu saja tidak sesuai tidak mengikuti ritme maka dengan terpaksa akan di hentikan latihan dan akan di ulangi kembali. Tentunya akan sangat capek sekali bila tidak disiplin dalam cara memukul marawis.

Kekompakan anggota marawis menumbuhkan karakter ;  
Gotong Royong.

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada



mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

Kekompakan dalam kelompok ini juga sangat bisa dirasakan ketika berada di kelas. Hal ini berdasarkan penuturan guru Agama di MA, Bu Eha Julaiha S. Ag. Tiap anggota saling mendukung dalam pembelajaran, mengerjakan PR, tugas kelompok dan juga dalam menyemangati salah satu anggota kelompok *marawis* agar bersemangat dalam belajar. Merekatkan hubungan antar anggota dengan menjadikan saudara tiap anggota *marawis* adalah saudara bagi yang lainnya.

Karakter gotong royong dilakukan dengan dua metode

a. Banyak Pembiasaan atau Praktik

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah SWT. Yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Pengulangan yang dilakukan dilakukan berkali-kali sehingga menjadi hafal, faham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat di aplikasikan pada tataran kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembiasaan saling membantu sangat di terapkan dalam kegiatan *marawis*. Salah satunya kalau ada anggota *marawis* yang belum bisa melakukan

berbagai macam pukulan dengan baik, maka anggota lainnya saling membantu mengajarkannya.

Tidak hanya dalam kegiatan marawis dalam kelas pun demikian saling membantu apa bila ada temannya yang belum mengerti tentang satu pelajaran maka teman yang lain ikut membantu menjelaskan kembali sampai temannya bisa.

b. Pengawasan dan penekanan aturan yang konsisten

Sedikit orang memiliki kesadaran tinggi agar menjaga dirinya untuk selalu berada di jalan yang lurus dan benar. Hal ini wajar karena, di dunia adalah tempat ujian bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu agar seseorang tetap menjadi orang oatau individu yang lurus dan benar perlu adanya pengawasan dan penekanan aturan. seseorang yang merasa diawasi akan selalu berusaha menjadi orang baik dan benar. pengawasan dari pada pendidik akan menjadi suatu kendali eksternal agar anak atau peserta didik tetap berperilaku baik dan benar. jika terjadi penyelewengan atau berubahnya jalan ke jalur yang menyimpang, maka perlu di arahkan, dibimbing hingga di beri sanksi.

Pengawasan sangat penting dilakukan oleh Pembina marawis. Dengan pengawasan yang selalu dilakukan oleh Pembina marawis anggota marawis akan enggan untuk bermain-main saat latihan.

Peneliti menyaksikan secara langsung pengawasan dan pelatihan yang di lakukan oleh Pembina marawis guna mengoptimalkan kemampuan dari anggota marawis.

Dengan pengawasan yang dilakukan oleh Pembina marawis tentu ketika ada yang salah akan di berikan hukuman.

Biasanya hukuman yang di berikan berupa tanggung jawab pengembalian alat-alat marawis di kembalikan ke tempatnya semula.

Dengan pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan maka karakter gotong royong menjadi pembiasaan setiap latihan maupun ketika tidak sedang melakukan latihan marawis.

#### **4. Penguatan Nilai Karakter Mandiri dan Integritas melalui Latihan Pukulan Marawis**

Dalam belajar pukulan marawis harus di biasakan untuk menerapkan kedisiplinan dalam setiap pukulan, tidak hanya dengan pukulan namun dengan alat marawis yang setiap anggota pengang harus konsisten dengan alat itu agar dalam proses pembelajaran pukulan dapat dengan mudah di kuasai.

Setiap anggota marawis harus jujur mengakui kalau belum bisa menguasai satu pukulan dalam marawis, dengan kejujuran itu akan melatih refleksi tangan dengan otak untuk bertindak atau berlatih lebih keras lagi menyesuaikan dengan yang lainnya. Dengan adanya sikap jujur akan menciptakan latihan yang harmonis dan menciptakan irama yang bagus sesuai dengan yang di inginkan.”

Latihan pukulan marawis menumbuhkan dua karakter

- a. Mandiri.

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.

Kemandirian selalu dituntut dalam pembelajaran pukulan marawis. Setiap anggota marawis harus bekerja keras melatih tangan dan pukulan karna butuh usaha dan kerja keras yang terus menerus dilakukan oleh setiap anggota marawis. Dengan terus menerus melakukan latihan akan menghasilkan irama yang di inginkan yang seirama dengan pukulan-pukulan lainnya.

b. Integritas.

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Tanggung jawab selalu menjadi kewajiban bagi setiap anggota marawis baik mengenai waktu dan peralatan marawis. Setiap anggota marawis diwajibkan untuk tepat waktu tidak boleh ada yang telat dan setiap latihan anggota marawis sepenuhnya bertanggung jawab atas peralatan yang di pakai pada saat latihan.

Karakter mandiri dan integritas di lakukan dengan metode ;

a. Banyak Pembiasaan atau Praktik

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah SWT. Yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak.

Pengulangan yang dilakukan dilakukan berkali-kali sehingga menjadi hafal, faham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat di aplikasikan pada tataran kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan latihan marawis setiap anggota selalu dilakukan pembiasaan untuk bekerja keras dalam latihan bekerja keras dalam kekompakan pukulan selalu di biasakan untuk terus percaya diri dengan apa yang dikerjakan. Pembiasaan ini menjadi kebiasaan dalam keseharian sikap percaya diri dan kerja keras terlihat ketika anggota marawis bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap mata pelajaran dengan baik.

b. Pengawasan dan penekanan aturan yang konsisten

Sedikit orang memiliki kesadaran tinggi agar menjaga dirinya untuk selalu berada di jalan yang lurus dan benar. Hal ini wajar karna, di dunia adalah tempat ujian bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu agar seseorang tetap menjadi orang oatau individu yang lurus dan benar perlu adanya pengawasan dan penekanan

aturan.seseorang yang merasa di awasi akan selalu berusaha menjadi orang baik dan benar.pengawasan dari pada pendidik akan menjadi suatu kendali eksternal agar anak atau peserta didik tetap berperilaku baik dan benar.jika terjadi penyelewengan atau berubahnya jalan ke jalur yang menyimpang, maka perlu di arahkan, dibimbing hingga di beri sanksi.

Pengawasan sangat berperan penting untuk membantu mengoptimalkan kemampuan pukulan dan kekompakan setiap anggota marawis.Pengawasan selalu dilakukan agar setiap anggota ketika latihan melakukannya dengan sungguh-sungguh dengan pembiasaan pengawasan anggota marawis terbiasa setiap latihan melakukan yang terbaik yang bisa mereka lakukan.

Dalam pukulan marawis di ajarkan untuk berkonsentrasi disiplin dan jujur dengan cara memukul yang benar agar tercipta bunyi dan suara yang benar , kadang kalau cara memukulnya tidak sesuai maka suara yang dihasilkanpun menjadi kurang maksimal atau kurang bagus.

Kemandirian terlihat ketika anggota mengakui kesalahan pada saat latihan, kerja keras terlihat ketika melakukan kesalahan lalu terus mengulang meskipun merasakan sakit namun tetap berusaha mengulanginya agar terbiasa dan bisa menguasainya. Integritas terlihat ketika anggota marawis begitu disiplin waktu dan disiplin dalam tanggung jawab pengembalian alat-alat marawis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Marawis di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. **Religius**, terlihat ketika anggota mengikuti pengajian yang diadakan sekolahan maupun dari luar sekolah, dan mengikuti sholat dhuh di musholla Sekolahan setiap harinya.
- b. **Nasionalis**, ketika anggota kelompok *marawis* diundang untuk mengisi acara hiburan dalam pernikahan, syukuran, undangan mengisi acara di UIN RIL dan lain sebagainya. Terlihat ketika peserta *marawis* mengikuti ulangan yang diadakan Guru masing-masing mata pelajaran.
- c. **Mandiri**, terlihat ketika latihan marawis setiap anggota diwajibkan untuk jujur dalam belajar pukulan kalau blum menguasai harus mengakuinya agar tercipta harmonisasi ketika latihan marawis. Dan terlihat ketika ada ulangan tidak pernah menyontek, apalagi membuka buku. terlihat ketika pada saat latihan selalu datang tepat waktu dan pada saat latihan marawis sikap disiplin dalam memukul marawis sesuai dengan intruksi dan irama yang sedang dimainkan serta terlihat juga ada siswa yang terlambat tetapi tidak ada satupun dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marawis*, bila ada salah satu



anggota yang terlambat datang ketika latihan maka mereka tidak dapat bermain sempurna. Karena mereka kehilangan salah satu anggota.

- d. **Gotong Royong**, terlihat ketika pada saat latihan selalu datang tepat waktu dan pada saat latihan marawis sikap disiplin dalam memukul marawis sesuai dengan intruksi dan irama yang sedang dimainkan serta terlihat juga ada siswa yang terlambat tetapi tidak ada satupun dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *marawis*, bila ada salah satu anggota yang terlambat datang ketika latihan maka mereka tidak dapat bermain sempurna. Karena mereka kehilangan salah satu anggota
- e. **Integritas**, terlihat dari kerja keras dalam setiap latihan meskipun tangan terasa sakit namun tetap saja melanjutkan latihan tanpa menyerah. Mengulang-ulang pukulan yang dipelajari sampai benar-benar bisa menguasai semua jenis pukulan dalam marawis

## B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan, di sini penulis ingin memberikan masukan kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penasehat, pembimbing dan pelatih *marawis* agar mempertahankan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam membina kelompok marawis dalam menanamkan penguatan pendidikan akhlak yang bersifat konstruktif jiwa dan mental anggota kelompok.
2. Lebih banyak dan dikulik lagi kreativitas para pemain dalam bermusik.

3. Penanaman penguatan akhlak tidak hanya berhenti pada anggota kelompok akan tetapi anggota kelompok dapat menularkan akhlak mahmudah yang diperoleh di ekstra *marawis* kepada semua warga MA Masyariqul Anwar Bandar ampung agar semua warga sekolah dapat merasakan bersyukurnya memiliki kelompok marawis yang memberikan dampak positif kepada sekolah dan semuanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Al-Ustadz Turmudi “Abu Ahmad Afifudin”, *Kekuatan Shalawa*, Jakarta: AMP Press, 20014
- Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan Cet. II*; Ujung Pandang FIP IKIP, 1987
- Arief, *Dinamika Kepribadian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum Buku II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Henri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2017
- Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>, diakses 29 januari 2018.
- Howard, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Jannal Ma’aruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Marzuki, *Pendidikan karakter islam*, Jakarta: Amzah, 2015

- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Cet. X; Bandung: Rosdakarya, 1998
- Nurhasna Wati, *Strategi Pembelajaran Micro*, Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009
- Rahma. N. Djunaedi, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Insan Cendekia, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sunyoto, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta : UNY Press, 2011
- Sudarsono, *Character Building Membentuk Watak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2002
- Sukarto, *Administrasi Pendidikan* Cet. I; Malang: IKIP Malang, 1989
- Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah* Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I). *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010
- Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Wikipedia, "Marawis", 2 Juli 2013, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Marawis>), Diakses 1 februari 2018.
- Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*,  
Jakarta: Rajawali Pers, 2010

